

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP XAVERIUS 2 KOTA JAMBI

Rika Liariaty

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email : rliariaty@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang berdasarkan fenomena yang terlihat di lapangan yaitu sekolah SMP Xaverius 2 Kota Jambi. Konsep diri yang ada pada sekolah tersebut berbeda-beda. Peneliti lebih berfokus pada konsep diri positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa SMP Xaverius 2 Kota Jambi.

Berdasarkan batasan masalah dan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa SMP Xaverius 2 Kota Jambi. Konsep diri menurut Fitts dalam Agustiani (2006 : 138-139) mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Konsep diri merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan ketika individu mempersepsikan dirinya, berinteraksi dan bereaksi terhadap dirinya , memberikan arti dan penilaian abstraksi tentang dirinya. Berarti dia menunjukkan suatu kesadaran diri (self awareness) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia luar dirinya. Sedangkan menurut A.M. Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Jenis penelitian ini adalah korelasi. Variabel penelitian ini ada 2 yaitu variabel x dan y variabel x : konsep diri dan variabel y : motivasi belajar siswa. Populasi penelitian ini terdiri dari 184 siswa yaitu jumlah siswa kelas VIII dan IX SMP Xaverius 2 Kota Jambi. Sampel penelitian ini 88 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan cara teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket 59 item/pernyataan. Uji persyaratan analisa yang di gunakan uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas. Data yang diperoleh diolah menggunakan statistik paramatik analisa corellations person dengan bantuan SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* diatas didapatkan hasil r hitung sebesar **0,555**. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment* formula panjang sama hasilnya dengan *output uji korelasi*. Sehingga dapat di simpulkan bahwa “Terdapat hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas VIII dan IX di SMP Xaverius 2 Kota Jambi” hasil korelasi hubungan tersebut sedang/memadai. Implikasi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian ini terhadap bimbingan dan konseling di sekolah yaitu

dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru pembimbing dan pihak sekolah untuk merancang program bimbingan konseling dengan layanan-layanan yang nantinya bisa bermanfaat bagi siswa sendiri.

1. PENDAHULUAN

Manusia lahir sebagai makhluk individual yang bermakna tidak terbagi atau tidak terpisahkan antara jiwa dan raga. Secara biologis manusia lahir dengan kelengkapan fisik, tidak berbeda dengan makhluk hewani. Namun, secara rohani ia sangat berbeda dengan makhluk hewani apapun. Jiwa manusia merupakan satu kesatuan dengan raganya untuk melakukan aktivitas atau kegiatan. Dalam perkembangannya, manusia sebagai makhluk individu tidak hanya bermakna kesatuan jiwa dan raga, tetapi akan menjadi kepribadian yang khas dengan corak kepribadiannya, termasuk kemampuan kecakapannya.

Setiap individu memiliki gambaran tentang dirinya, gambaran ini disebut dengan konsep diri. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus-menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep

diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari.

Konsep diri terbagi menjadi 2 (dua) macam, ada konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif akan membawa seseorang mampu berinteraksi sosial dengan baik, karena pembawaan diri seseorang selalu yakin terhadap dirinya sendiri, sedangkan konsep diri yang negatif akan membawa seseorang jarang berinteraksi dengan orang lain, terlebih terhadap teman atau seseorang yang dianggap lebih darinya. Seperti yang dikatakan oleh Calhoun dan Acocella dalam Ghufron dan Rini (2010:19) membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri yang positif dan negatif. Konsep diri merupakan salah satu aspek yang penting bagi individu dalam berperilaku, siswa yang memiliki konsep diri positif akan berinteraksi dengan baik dilingkungannya.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi dalam belajar adalah motivasi tersebut melahirkan prestasi belajar. Para pendidik telah sadar akan dampak *self-concept* dan *self-esteem* terhadap tingkah laku anak di dalam kelas dan terhadap prestasinya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu adalah motivasi. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan dan mengarahkan atau adanya dorongan hati untuk mencapai sesuai yang diinginkan. Menurut Sumadi dalam Djaaali (2011 : 101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas terutama guna pencapaian suatu tujuan.

Belajar akan menjadi optimal, jika adanya motivasi dalam belajar, semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menemukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Motivasi belajar sendiri itu diambil dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut W.S Winkel dalam Ridwan (2008 : 200) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Siswa belajar karena di dorong oleh keinginan mentalnya. Kekuatan mental ini berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi.

Ahli psikologi menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut dengan motivasi belajar.

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang relatif lama, dan pembentukan ini tidak bisa diartikan bahwa reaksi yang tidak biasa dari seseorang dapat mengubah konsep diri. Namun apabila tipe reaksi seperti ini sangat penting terjadi, atau jika reaksi ini muncul karena orang lain yang memiliki arti (*significant others*) yaitu orang kita nilai, umpamanya orang tua, guru, teman, dan lain-lain. Reaksi ini mungkin berpengaruh pada konsep diri. Konsep diri dapat dibedakan menurut daerah keaktifan seseorang. Misalnya, diri sebagai orang tepelajar, diri sebagai olahragawan. Jadi jati diri (*identity*) dapat mempengaruhi konsep diri seseorang bergantung pada aspek tertentu.

Jadi sebenarnya konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, dia mulai belajar berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah di tentukan oleh orang lain dalam lingkungannya misalnya, orang tua, guru, atau teman-temannya sehingga apabila seorang guru mengatakan secara terus menerus pada seorang siswa bahwa dia kurang mampu, maka lama kelamaan anak atau siswa tersebut akan memiliki konsep diri semacam itu.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap manusia memiliki konsep diri masing-masing dan bersifat dinamis berdasarkan dengan bagaimana manusia itu berfikir

atau memahami dirinya sendiri baik itu dari pengaruh orang lain (motivasi), lingkungan atau kelebihan, kekurangannya serta segala bakat dan minat yang terdapat pada dirinya.

Berdasarkan survey di SMP Xaverius 2 Kota Jambi adanya indikasi anak yang memiliki konsep diri dan motivasi belajar siswa, masing-masing siswa tersebut memiliki konsep diri dan motivasi belajar yang cukup tinggi. Seperti siswa kelas 1 dan 2 yaitu :

- A. Siswa yang berinisial K ini memiliki konsep diri yang baik, dalam bersosialisasi ia bisa dikatakan memiliki hubungan yang baik terhadap teman, dan ia mampu mengendalikan emosinya dengan secara baik.
- B. Siswa yang berinisial R ini memiliki konsep diri negatif, siswa tersebut terlihat kurang percaya diri atas apa yang ia lakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Ketika saat berdiskusi di dalam kelas pun ia tidak mampu mengeluarkan pendapat.

Oleh karena itu adanya perlu dilakukan survey untuk melihat seberapa besar hubungan konsep diri siswa dengan motivasi belajarnya di sekolah, dengan merumuskan sebuah kerangka penelitian yang berjudul : **“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dan IX Di SMP Xaverius 2 Kota Jambi”**

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan atau saling ketergantungan antara dua variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutja, dkk (2014: 86) yang menjelaskan bahwa penelitian korelasional maksudnya adalah mencari hubungan atau saling ketergantungan diantara dua variabel atau lebih. Relevan dengan Periantalo (2016:15) penelitian korelasional adalah penelitian yang ingin melihat hubungan diantara dua variabel.

Dengan demikian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan melihat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII dan IX SMP 2 Xaverius 2 Kota Jambi.

Alat dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument dalam bentuk angket yang mana nantinya dapat memperoleh gambaran jelas karena pengumpulan data serta fakta. Item pernyataan dibuat dengan mengikuti skala model Guttman, dimana setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara

memberi tanda ceklis (√) pada lembar jawaban. Dalam angket ini terdapat dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Angket diisi langsung oleh siswa berdasarkan jumlah item angket, dalam pernyataan angket membahas mengenai hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban dan Skor Item

Kriteria	Pernyataan	
	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y) pada penelitian. Untuk menentukan hubungan variabel tersebut digunakan rumus korelasi *Product Moment* oleh Sutja. A, dkk (2014:144), yaitu :

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{ (n\sum y^2 - (\sum y)^2) \}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Korelasi yang dicari

$\sum X$: Jumlah skor yang diperoleh dari variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor yang diperoleh dari variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat setiap skor variabel X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat setiap skor variabel Y

$\sum Y$: Perkalian antara x dan y

n : Jumlah data

Namun dalam penelitian ini, perhitungan statistik untuk menentukan korelasi antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar akan menggunakan bantuan SPSS 20.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan sehubungan dengan hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa, yang mana data tersebut didapatkan dari hasil penyebaran angket dan disajikan dalam bentuk skor. Angket diberikan kepada 88 responden yang telah dipilih untuk menjadi sampel penelitian.

Dari jumlah angket yang disebarakan kepada 88 responden, jumlah angket yang dikembalikan dan instrumennya terisi dengan lengkap

adapun pada bagian ini akan dideskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengukuran tentang konsep diri (X) dan motivasi belajar (Y).

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan pembahasan hasil penelitian tersebut. Penelitian ini meliputi : hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII dan IX SMP Xaverius 2 Kota Jambi.

Uji normalitas adalah uji beda atau uji hubungan yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, serta untuk melihat apakah fungsi distribusi kumulatif hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak dengan mean dan standar deviasi sebagai parameternya. Adapun kriteria penafsiran dalam pengambilan keputusan uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Asympt Sig* $> 0,05$ = data berdistribusi normal

Jika nilai *Asympt Sig* $< 0,05$ = data tidak berdistribusi normal

Data yang sebelumnya telah di dapat dari jawaban angket responden, kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 20. Sehingga diperoleh outputnya sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsepdiri	Motivasibelajar
N		79	79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23,89	25,25
	Std. Deviation	3,199	3,455
Most Extreme Differences	Absolute	,096	,114
	Positive	,090	,085
	Negative	-,096	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,858	1,014
Asymp. Sig. (2-tailed)		,454	,255

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output analisis data diatas, diketahui *Asymp. Sig* dari masing-masing variabel adalah **0,454** dan **0,255**. Sesuai dengan kriteria penafsiran diatas dapat dilihat bahwa diketahui kedua nilai *Asymp. Sig* 0,454 dan 0,255 adalah $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan pada program SPSS versi 20 untuk mengetahui linear atau tidaknya variabel konsep diri atas variabel motivasi belajar siswa. Pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova kolom sig baris deviation from linearity untuk mengetahui nilai probabilitas. Menurut Sugiyono (2009:265) dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan hubungan antar variabel adalah linear.
- 2) Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka dapat dikatakan hubungan antar variabel tidak linear.

Tabel 4.4 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		332,842	14	23,774	2,544	,006
motivasi belajar * konsep diri	Between Groups	Linearity	286,664	1	286,664	30,675	,000
		Deviation from Linearity	46,178	13	3,552	,380	,972
	Within Groups		598,095	64	9,345		
	Total		930,937	78			

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas diketahui nilai jika signifikan berada pada 0,000 dengan tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian maka nilai jika signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka signifikan ($0,972 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian hubungan antar variabel adalah linear.

Uji homogen dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian mempunyai varian yang sama. Berikut adalah data hasil uji homogenitas konsep diri dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

Motivasibelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,451	12	64	,011

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan SPSS 20 diketahui bahwa nilai signifikan untuk hubungan konsep diri dengan motivasi belajar 0,011. Nilai $0,011 > 0,05$. Hal ini membuktikan variasi data dari variabel x dan y adalah homogen.

Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi belajar, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji korelasi. Melalui analisa bivariate dengan pengoperasian program SPSS 20, perhitungan korelasi Pearson Product Moment yang ditemukan dapat di paparkan sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Uji Korelasi

		Correlations	
		Konsepsdiri	Motivasibelajar
Konsepsdiri	Pearson Correlation	1	,555**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	79	79
Motivasibelajar	Pearson Correlation	,555**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji analisis statistik dengan menggunakan SPSS 20, menjelaskan bahwa N adalah jumlah sampel data dalam penelitian ini berjumlah 79 orang dan diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas VIII dan IX SMP XAVERIUS Kota Jambi adalah

sebesar 0,555. Hasil tersebut sama dengan hasil korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Berikut adalah tabel bantuan analisis korelasi untuk mencari hasil korelasi menggunakan rumus *product moment* :

Tabel 4.7 Bantuan Analisis Korelasi

Resp	X	Y	X2	Y2	XY	Resp	X	Y	X2	Y2	XY
1	29	30	841	900	1741	23	29	29	841	841	1682
2	25	29	625	841	1466	24	19	22	361	484	845
3	18	20	324	400	724	25	25	29	625	841	1466
4	20	19	400	361	761	26	29	29	841	841	1682
5	22	21	484	441	925	27	26	30	676	900	1576
6	22	27	484	729	1213	28	30	25	900	625	1525
7	25	30	625	900	1525	29	25	27	625	729	1354
8	26	27	676	729	1405	30	26	29	676	841	1517
9	26	30	676	900	1576	31	18	24	324	576	900
10	26	22	676	484	1160	32	25	28	625	784	1409
11	22	25	484	625	1109	33	27	30	729	900	1629
12	26	22	676	484	1160	34	22	26	484	676	1160
13	23	23	529	529	1058	35	22	25	484	625	1109
14	28	25	784	625	1409	36	22	24	484	576	1060
15	29	22	841	484	1325	37	24	24	576	576	1152
16	24	26	576	676	1252	38	22	25	484	625	1109
17	23	24	529	576	1105	39	25	29	625	841	1466
18	26	28	676	784	1460	40	23	26	529	676	1205
19	28	30	784	900	1684	41	25	25	625	625	1250
20	23	26	529	676	1205	42	20	27	400	729	1129
21	19	22	361	484	845	43	21	24	441	576	1017
22	25	29	625	841	1466	44	21	27	441	729	1170

Resp	X	Y	X2	Y2	XY	Resp	X	Y	X2	Y2	XY
45	17	24	289	576	865	67	23	28	529	784	1313
46	21	21	441	441	882	68	28	18	784	324	1108
47	28	30	784	900	1684	69	22	24	484	576	1060
48	23	25	529	625	1154	70	21	24	441	576	1017
49	25	29	625	841	1466	71	25	23	625	529	1154
50	25	24	625	576	1201	72	24	23	576	529	1105
51	24	29	576	841	1417	73	24	23	576	529	1105
52	17	20	289	400	689	74	24	22	576	484	1060
53	24	27	576	729	1305	75	25	23	625	529	1154
54	21	20	441	400	841	76	25	20	625	400	1025
55	23	26	529	676	1205	77	23	24	529	576	1105
56	26	29	676	841	1517	78	26	22	676	484	1160
57	24	26	576	676	1252	79	29	28	841	784	1625
58	28	30	784	900	1684		1887	1995	45871	51311	97182
59	24	25	576	625	1201						
60	26	29	676	841	1517						
61	23	24	529	576	1105						
62	21	24	441	576	1017						
63	24	28	576	784	1360						
64	17	14	289	196	485						
65	30	29	900	841	1741						
66	16	19	256	361	617						

Setelah didapatkan hasil dari jumlah variabel X dan Y menggunakan tabel bantuan analisis korelasi, selanjutnya data diolah

kembali menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan formula panjang.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{79(97182) - (1887)(1995)}{\sqrt{\{79 \cdot 45871\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3912813}{\sqrt{\{63040\} \{73554\}}}$$

$$r_{xy} = 0,555$$

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* diatas didapatkan hasil r hitung sebesar **0,555**. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment* formula panjang hasilnya sama dengan *output uji korelasi* menggunakan SPSS 20.

Dengan menggunakan kriteria penafsiran menurut Sugiyono (2016:257) nilai **0,555** berada pada korelasi dengan tingkat hubungan sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “terdapat Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi belajar Pada Siswa Kelas VIII dan IX SMP Xaverius 2 Kota Jambi”.

Setelah menganalisis data yang diperoleh dari hasil angket penelitian, yang berkaitan dengan hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII dan IX SMP Xaverius 2 Kota Jambi. Dengan disebarkan angket konsep diri dan motivasi belajar diberikan kepada 79 responden, yang mana dari 60 butir item terdiri dari 30 item tentang konsep diri dan 30 item motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis

korelasi bivariate pearson dengan menggunakan kriteria penafsiran menurut Sutja, dkk (2017:100) nilai 0,555 berada pada korelasi sedang yang berarti hubungan memadai.

Hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar sangat erat kaitannya, oleh karena itu siswa diharapkan memiliki konsep diri yang positif, dengan siswa mempunyai konsep diri yang positif maka, siswa akan baik dalam motivasi belajarnya. Begitu sebaliknya, jika siswa memiliki konsep diri yang negatif terhadap dirinya sendiri maka motivasi belajar siswa pun kurang.

Menurut Rakhmat (2011:98) konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri, persepsi tentang diri boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Konsep diri juga merupakan gambaran yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya, karena konsep diri bukan merupakan faktor bawaan dari lahir, melainkan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang terus-menerus terdefinisasi. Dasar dan konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.

Konsep diri juga merupakan sebuah pikiran seseorang tentang sifat dan karakteristik yang dimilikinya, juga merupakan gambaran bagaimana dirinya berperilaku, serta keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh diri individu tersebut. Sama halnya dengan pendapat Branden dalam Rahman (2013:62) mendefinisikan konsep diri sebagai pikiran, keyakinan dan

kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewibawaan dan aset-aset yang dimilikinya.

Motivasi memiliki peran penting dalam belajar adalah karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan proses belajar untuk memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. McDonald dalam Oemar (2014:173) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (sikap) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Anak yang memiliki konsep diri positif maka motivasi belajarnya baik pula, ketika anak memiliki konsep diri negatif maka di dalam belajarnya pun terganggu. Anak yang memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya maupun dari orang tuanya secara efektif, maka anak cenderung akan lebih tampil lebih percaya diri dan mandiri dalam belajar serta mudah memahami diri sendiri dan orang lain. Hal itu mampu membentuk konsep diri yang positif dan lebih adekuat serta mampu memotivasi diri sendiri maupun untuk orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh pada konsep diri anak, hal ini dikarenakan konsep diri

merupakan gambaran tentang diri yang di dapat dari diri sendiri dan orang lain. Motivasi belajar terbentuk karena adanya pengalaman dari konsep diri anak yang positif. Apabila di dalam diri anak kurangnya motivasi, maka anak cenderung kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII dan IX SMP Xaverius 2 Kota Jambi. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20, dan berdasarkan hasil uji korelasi product moment.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil 0,555 yang berada pada tingkat hubungan korelasi sedang/hubungan memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, H.2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Akmal Sutja, dkk.2014. *Panduan Penulisan Skripsi*. Jambi Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi.

Djali.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Ghufron, M.Nur & Risnawati, R.2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Hamzah.2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Iskandar.2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Referensi.

Mulyaningtyas, B.R & Hadiyanto, Y.P.2006. *Bimbingan dan Konseling SMAP Untuk Kelas X*. Jakarta: Esis.

Mudjiran dkk.2007. *Perkembangan Peserta Didik*.

Purwanto Ngalim.2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.

Rahmat, J, *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Rahman, A.A.2013. *Psikologi Sosial Intregasi Pengetahuan Wahyu san Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Saam, Z, S. Wahyuni.2014. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman.2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sobur, Alex.2003. *Psikologi Umum*. Jakarta : Pustaka Setia

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zuriah, Nurul.2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*.Cetakan ke 1. Jakarta: PT Bumi Aksara.

[Http://cybon.blogspot.com/2012/10faktor-faktor-yang-mempengaruhi-konsep-diri.html](http://cybon.blogspot.com/2012/10faktor-faktor-yang-mempengaruhi-konsep-diri.html) 09 Desember 2016

[Http://wahyurosidin.blogspot.com/2010/02/blog-post.html](http://wahyurosidin.blogspot.com/2010/02/blog-post.html) : 29 Desember 2016

<https://www.google.co.id/search?q=menerima+pujian+tanpa+rasa+malu&aq=chrome.0.69i59j69i57j014.31329j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8#q=pengertian+pujian> 12 Juli 2017